



► KESEHATAN MASYARAKAT

Kasus ISPA di Kota Jogja Melonjak

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat naiknya kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan faringitis atau radang tenggorokan. Sejak 13 hingga 17 Oktober, tercatat sudah ada 485 kasus ISPA yang tersebar di seluruh puskesmas di Kota Jogja.

Affi Annissa Karin
affi@harianjogja.com

Kasi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, menuturkan ada berbagai hal yang menyebabkan kasus ISPA naik di Kota Jogja, di antaranya perubahan suhu yang tiba-tiba, angin kencang,

► Ada berbagai hal yang menyebabkan kasus ISPA naik, di antaranya perubahan suhu, angin kencang, hingga kelembapan yang tinggi.

► Masyarakat diajak menjaga daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat.

hingga tingkat kelembapan yang tinggi. Selain itu, biasanya penyakit pernapasan juga terjadi lantaran kurangnya asupan cairan, banyak makan yang berminyak, asap rokok, polusi udara, hingga konsumsi es atau air dingin berlebih. Kondisi ini membuat virus dan bakteri lebih mudah berkembang biak.

"Akibatnya risiko tertular infeksi saluran pernapasan seperti flu, batuk,

pilek, hingga radang tenggorokan atau faringitis meningkat," ujar Endang, Senin (21/10).

Menurut Endang, biasanya penyakit ini diawali dengan gejala umum seperti hidung tersumbat, batuk kering, demam, serta rasa tidak nyaman pada tenggorokan. Sementara, pada penyakit radang tenggorokan umumnya ditandai dengan rasa sakit saat menelan, tenggorokan kering, dan demam. Untuk itu, masyarakat diajak untuk menjaga daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, istirahat cukup, rutin berolahraga, dan memperbanyak asupan cairan.

"Musim saat ini menjadi salah satu faktor risiko utama dalam peningkatan kasus ISPA dan faringitis, sehingga kami mengimbau masyarakat untuk segera memeriksakan diri jika mengalami

gejala agar dapat segera ditangani," katanya.

Ketua Tim Kerja Surveilans Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan sekaligus Epidemiolog Dinkes Kota Jogja, Solikhin Dwi menjelaskan baik ISPA ataupun radang tenggorokan bisa terjadi akibat kemarau yang panjang. Sebab, terjadi peningkatan *particulate matter* (PM2.5) atau partikel udara yang berukuran lebih kecil dari atau sama dengan 2.5 µm (mikrometer) di udara. Dia mengatakan, PM2.5 merupakan faktor risiko terjadinya infeksi saluran pernapasan akut jika terpapar dalam jangka waktu yang lama. "Banyaknya debu mudah terbentuk karena hembusan udara baik dari lintasan kendaraan maupun cuaca kemarau yang berkepanjangan. Hal ini menyebabkan penderitanya meningkat," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005